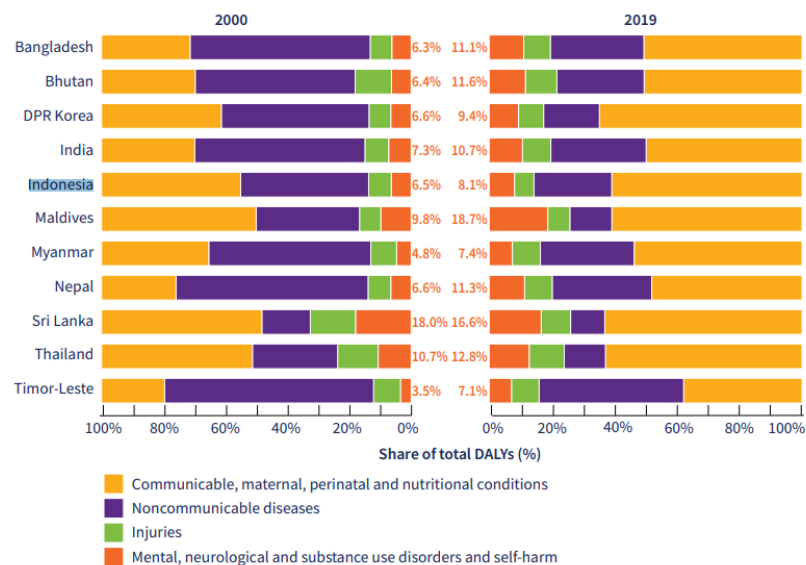


BAB III

3.1 Tinjauan Fenomena

3.1.1 Tingkat Stres Penduduk

Menurut data yang dirilis dari WHO, prevalensi gangguan mental di Indonesia mencapai angka 9,8% dan tingkat depresi di Indonesia mencapai angka 6,6% untuk tahun 2021. Beban penyakit tersebut terus meningkat dari tahun 2019 sebesar 8,1%.



Gambar 3. 1

Sumber: Mental health Conditions in the WHO South-East Asia Region, 2023

Stres menurut Lazarus (Nursalim, 2013) adalah kondisi dimana muncul peristiwa fisik dan psikologis yang dianggap sebagai ancaman potensial terhadap gangguan fisik maupun psikologis. Menurut Helmi (dalam Safaria dan Saputra, 2009), stress muncul karena kondisi fisik dan psikologis yang tegang akibat munculnya persepsi akan ancaman dan ketakutan.

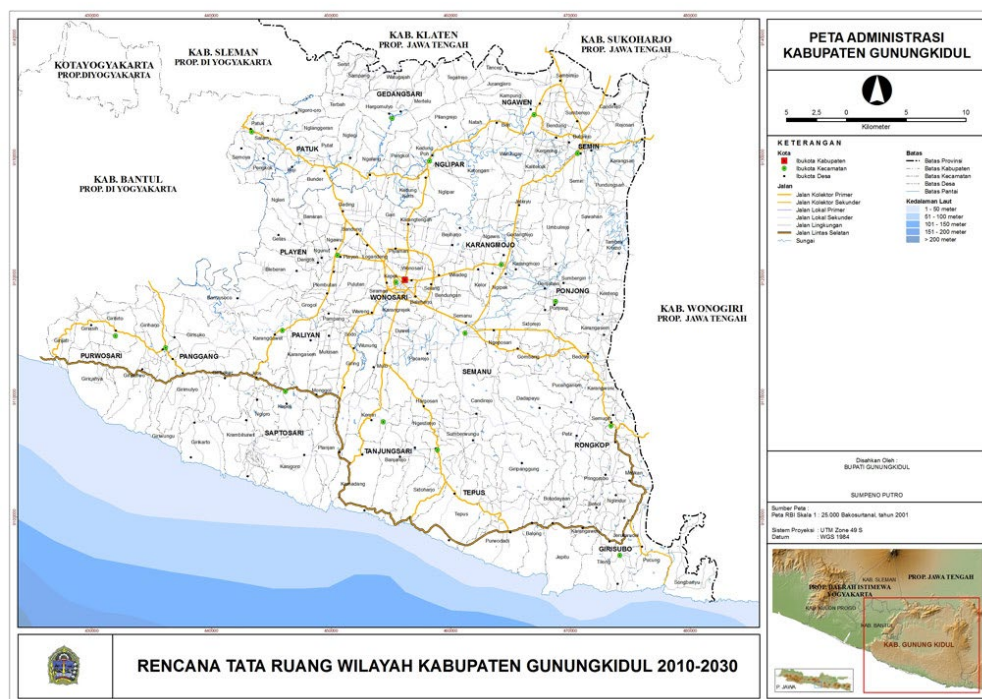
Dari pengertian diatas, didapatkan kesimpulan stres muncul akibat rasa jenuh dalam menjalani kegiatan rutinitas sehari-hari seperti bekerja dan kegiatan akademik dengan tuntutan yang konsisten.

Untuk itu, perlu kesadaran yang lebih terkait kondisi kesehatan mental, terutama dari diri sendiri. Salah satu cara untuk mengurangi tingkat stres adalah dengan melakukan rekreasi. Rekreasi sendiri menjadi salah satu bagian dari siklus manusia dan kegiatannya menurut Aafid Gulam (2016). Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia bekerja yang dimana hal itu dilakukan

secara repetitif dan terus menerus yang akan menuju pada satu titik kejenuhan, baik jenuh secara fisik maupun mental. Rasa jenuh tersebut harus dihilangkan supaya siklus kegiatannya dapat terus berjalan dengan melakukan rekreasi di waktu luang. Salah satu sarana dan wadah rekreasi adalah resort. Resort dianggap menarik karena memiliki akomodasi penginapan sekaligus fasilitas rekreasi yang lebih beragam dan lengkap dibandingkan dengan akomodasi lainnya.

3.2 Tinjauan Lokasi

3.2.1 Tinjauan Lokasi Kabupaten Gunung Kidul



Gambar 3. 2
Sumber: Perda D.I.Y Nomor 10 Tahun 2023

Gunung Kidul merupakan salah satu dari lima kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pusat pemerintahan Kabupaten Gunung Kidul terletak di Kecamatan Wonosari. Kabupaten Gunung Kidul mempunyai wilayah terluas dibandingkan kabupaten DIY lainnya.

Kabupaten Gunung Kidul didominasi oleh pegunungan yang merupakan bagian barat dari Pegunungan Sewu atau Pegunungan Kapur Selatan yang membentang di selatan Pulau Jawa ke arah timur hingga Kabupaten Tulungagung. Pegunungan Kidul yang terbentuk dari batu gamping, menandakan bahwa pada masa lalu kabupaten ini merupakan dasar laut. Temuan-temuan fosil

hewan laut purba mendukung anggapan ini. Kawasan ini mulai menjadi daratan akibat pengangkatan-pengangkatan tektonik dan vulkanik se. Selain pegunungan karst, pengangkatan tektonik membuat kawasan Gunung Kidul memiliki garis pantai sepanjang ± 70 km dan ketinggian yang bervariasi dari 0-800 mdpl. Batas-batas Kabupaten Gunung Kidul adalah sebagai berikut :

- a. Utara : Kabupaten Klaten
- b. Timur : Kabupaten Wonogiri
- c. Selatan : Samudra Hindia
- d. Barat : Kabupaten Bantul

3.2.2 Tinjauan Potensi Lokasi

Kabupaten Gunung Kidul dengan kondisi topografinya yang didominasi pegunungan karst dengan ketinggian dataran -0-700 mdpl, memiliki sejumlah potensi alam yang signifikan dan beragam. Potensi alam Gunung Kidul yang melimpah turut diatur oleh Pemerintahan Daerah Kabupaten Gunung Kidul dengan membagi menjadi beberapa Kawasan Strategis Pariwisata untuk pengembangan pariwisata sebagai berikut:

1. **KSP I** Daya Tarik Wisata unggulan alam pantai dengan pendukung wisata budaya
2. **KSP II** Daya Tarik Wisata unggulan alam pantai dengan pendukung Wisata kuliner
3. **KSP III** Daya Tarik Wisata unggulan alam pantai dengan pendukung Wisata petualangan
4. **KSP IV** Daya Tarik Wisata unggulan alam pegunungan dengan pendukung Wisata pendidikan, konservasi dan petualangan
5. **KSP V** Daya Tarik Wisata unggulan alam bentang alam karst dengan pendukung Wisata petualangan
6. **KSP VI** Daya Tarik Wisata unggulan alam pegunungan dengan pendukung Wisata budaya

Akan tetapi, pengembangan potensi alam tersebut dinilai belum optimal. Dengan terbitnya buku "Gunung Kidul: The Next Bali", penulis buku tersebut, Cyrillus Harinowo yang sekaligus komisaris Bank BCA ingin menunjukkan potensi alam Gunung Kidul dinilai setara dengan Bali dan Mandalika. Perbedaan adalah daerah

Gunung Kidul kurang mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah daerah maupun pusat. Potensi alam untuk wisata tersebut juga akan didukung penuh oleh bank BCA untuk memanfaatkan potensi alam dan memajukan perekonomian Kabupaten Gunung Kidul

Kabupaten Gunung Kidul memiliki sejumlah potensi alam yang signifikan, yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ekonomi dan pariwisata. Berikut adalah beberapa potensi alam utama di Gunung Kidul:

1. Sumber Daya Alam

- **Pertambangan:** Gunung Kidul kaya akan sumber daya tambang, termasuk batu kapur, pasir, zeolit, kalsit, dan kaolin. Penambangan yang dilakukan secara bertanggung jawab dapat memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi daerah.
- **Energi Terbarukan:** Potensi energi terbarukan, seperti energi matahari dan angin, dapat dimanfaatkan untuk mendukung kemandirian energi dan mengurangi emisi gas rumah kaca.

2. Pariwisata

- **Pantai Indah:** Gunung Kidul terkenal dengan deretan pantainya yang menakjubkan, seperti Pantai Parangtritis, Pantai Indrayanti, dan Pantai Krakal. Pantai-pantai ini menjadi daya tarik wisata utama dan dapat meningkatkan pendapatan daerah.
- **Wisata Alam:** Selain pantai, Gunung Kidul juga memiliki potensi wisata alam lainnya, seperti gua, bukit, dan pegunungan, yang menarik bagi wisatawan yang menyukai aktivitas outdoor dan petualangan.

3. Pertanian dan Perikanan

- **Pertanian:** Sebagian besar lahan di Gunung Kidul adalah lahan kering tadah hujan, yang bergantung pada curah hujan. Meskipun demikian, pertanian tetap menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat.
- **Perikanan:** Dengan panjang pantai yang cukup luas, potensi perikanan di Gunung Kidul juga sangat besar, baik untuk konsumsi lokal maupun sebagai sumber pendapatan dari sektor pariwisata.

4. Flora dan Fauna

- **Keanekaragaman Hayati:** Gunung Kidul memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang dapat dimanfaatkan untuk ekowisata dan penelitian. Kawasan hutan dan

taman nasional di sekitar Gunung Kidul juga mendukung konservasi keanekaragaman hayati.

Salah satu potensi alam yang dominan sebagai dampak dari bentang karst yang luas adalah keanekaragaman hayati yang masih belum dikenal dan dimanfaatkan secara masal. Berdasarkan data yang dihimpun dari Taman Keanekaragaman Hayati (Kehati) Eroniti yang ada di Desa Karangasem, Kabupaten Gunung Kidul terdapat banyak keanekaragaman tanaman, burung, hingga serangga yang ada di dalam ekosistem karst. Berikut adalah daftar tanaman yang ditetapkan sebagai tanaman khas dan diarahkan untuk dikonservasi:

No	Jenis	Asal	Status Konservasi	Kebutuhan Sinar Matahari	Kelembapan & Suhu Ideal	Media Tanam	Keunggulan
1	Pulai (Alstonia scholaris)	Native	Mulai langka di Gunung Kidul	Pencahayaan matahari penuh (>6 jam) Menghadap: Timur/Selatan	Suhu ideal: 20°C-35°C	Tanah taman	● Menghasilkan wewangian ● Menjadi obat/rempah ● <i>Butterfly attracting plant</i> ● Daun yang ornamental
2	Kalpataru (Ficus religiosa)	Native	Jarang dibudidayakan	Pencahayaan matahari penuh (>6 jam)	Suhu ideal: 20°C-38°C Tidak tahan udara dingin, tidak aktif pada suhu <10°C	Tanah taman	● <i>Bird attracting plant</i>
3	Pronojiwo (Streculia javanica)	Native	Semakin karang ditemukan	Pencahayaan matahari penuh (>6 jam)	Suhu ideal: 24°C-30°C	Tanah taman	● Menjadi obat/rempah
4	Sawo Kecik (Manilkara kauki)	Native	Jarang dibudidayakan	Pencahayaan matahari penuh (>6 jam)	Suhu ideal: 20°C-38°C	Tanah taman	-
5	Timoho (Kleinhovia hospita)	Native	Hanya beberapa pohon yang ada di DIY	Pencahayaan matahari penuh (>6 jam) Menghadap: Timur/Selatan	Suhu ideal: 20°C-38°C	Tanah yang dikeringkan dengan baik menghindari genangan air	● <i>Bee attracting plant</i> ● Menghasilkan Buah ● Bunga yang ornamental ● Daun yang ornamental
6	Asam Jawa (Tamarindus indica)	Native	Prioritas konservasi lokal (histori desa)	Pencahayaan matahari penuh (6-8 jam) Menghadap: Selatan	Suhu ideal: 20°C-38°C Tidak tahan udara dingin, bisa tumbuh diatas suhu 8°C	tanah lempung yang memiliki drainase baik. asam jawa sensitif terhadap kelembapan berlebih	● Bunga yang Ornamental ● Menghasilkan Buah ● Menjadi obat/rempah
7	Kayu manis (Cinnamomum verum J.Persi)	Native	Jarang dibudidayakan di lahan karst	Pencahayaan matahari penuh (6-8 jam)	Suhu ideal: 20°C-38°C	Tanah taman	● Menjadi obat/rempah ● <i>Bird attracting plant</i> ● <i>Butterfly attracting plant</i>
8	Sonokeling (Dalbergia latifolia Roxb.)	Native	Banyak menjadi calon pengganti pohon ekonomi	Pencahayaan matahari penuh (6-8 jam)	Suhu ideal: 20°C-38°C	Daerah yang memiliki tanah kering dan berbatu adalah lingkungan ideal untuk tumbuh	-

9	Kepel (<i>Stelechocarpus burahol</i>)	Native	Semakin jarang dibudidayakan	Pencahayaan matahari penuh (6-8 jam)	26-30°C, kelembaban udara 50-85%, kemiringan lahan 10-50%, dan ketinggian tempat di atas permukaan laut 10-210 m.	Lebih menyukai tanah yang lembap.	• Menghasilkan wewangian • Menjadi obat/rempah • Butterfly attracting plant
---	--	--------	------------------------------	--------------------------------------	---	-----------------------------------	---

Selain tanaman, terdapat beberapa hewan endemik khususnya adalah dari famili unggas (aves). Hewan-hewan di bawah muncul dengan sendirinya karena habitat yang terbentuk dari tanaman-tanaman lokal khas ekosistem karst.

No	Spesies	Nama Ilmiah	Status Perlindungan PERMENLHK P.108 Tahun 2018
1	Bubut Jawa	<i>Centropus nigrorufus</i>	D
2	Gelatik Jawa	<i>Lonchura oryzivora</i>	D
3	Cekakak Sungai	<i>Todiramphus chloris</i>	TD
4	Cekakak Jawa	<i>Halcyon cyanoventris</i>	TD
5	Bondol Jawa	<i>Lonchura leucogastroides</i>	TD
6	Ayam Hutan	<i>Gallus varius</i>	TD
7	Kirik - kirik Senja	<i>Merops leschenaulti</i>	TD
8	Walet Sapi	<i>Collocalia esculenta</i>	TD
9	Madu Sriganti	<i>Nectarinia jugularis</i>	TD
10	Perkutut	<i>Geopelia striata</i>	TD
11	Tekukur Biasa	<i>Streptopelia chinensis</i>	TD
12	Cucak Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	TD
13	Gereja	<i>Passer montanus</i>	TD
14	Bentet Kelabu	<i>Lanius schach</i>	TD
15	Serak Jawa	<i>Tyto alba</i>	TD